

ANALISIS MAKNA ASPEKTUALITAS VERBA INTRANSITIF (自動詞) DAN TRANSITIF (他動詞) DALAM BAHASA JEPANG

ISNAENI KHURNIYA FALAKHIYA

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: isnaenikhurniya12@gmail.com

RONI

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study aims to determine the meaning aspects that are possessed by intransitive verbs (自動詞) and transitive verbs (他動詞) in Japanese. The problems formulation contained in this study are: (1) How is the aspect of intransitive verb meaning (自動詞) in Japanese, (2) How is the aspect of transitive verb meaning (他動詞) in Japanese? The first problem formulation was analyzed using the theory of verb meaning aspects from Kindaichi (1950) and the theory of intransitive verbs characteristics (自動詞) from (Zuzuki: 2000), while the second problem formulation was analyzed using the theory of the verb meaning aspects from Kindaichi (1950) and the theory of transitive verbs characteristics (他動詞) from (Moriya: 1993). The data source contained in this research is Minna No Nihongo Shokyuu I and II books, while the data used in this study are sentences containing intransitive verbs (自動詞) and transitive verbs (他動詞) contained in the Minna No Nihongo Shokyuu I and II books. This research is a qualitative research using descriptive analysis method. The results in this study are: (1) Aspects of meaning in intransitive verbs (自動詞) in the Minna No Nihongo Shokyuu I and II books consist of: **1) Joutaidoushi-Jidoushi**, namely verbs that state the condition in the intransitive verbs, for example in the words いる, ある and いらっしやる; **2) Keizokudoushi-Jidoushi**, which is a verb stating the meaning of a continuing action in an intransitive verb, for example in the words 勤める, 住む, and 降る; **3) Shunkandoushi-Jidoushi**, which is a verb stating the meaning of an action that ends momentarily in an intransitive verb, for example in the words 閉まる, 壊れる and 掛かる, (2) Aspects of meaning in transitive verbs (他動詞) in the Minna No Nihongo Shokyuu I and II books consist of: **1) Keizokudoushi-Tadoushi**, which is a verb that states the meaning of a continuing action in a transitive verb, for example in the words ダイエットをする, 教える, and 勉強する; **2) Shunkandoushi-Tadoushi**, which is a verb stating an action that ends momentarily in an intransitive verb, for example in the words 思い出す and 知る, (3) The amount of data contained in this study were 281 data. Based on aspects of the meaning it has, it can be divided into: *Joutaidoushi-Jidoushi* (4 data), *Keizokudoushi-Jidoushi* (48 data), *Shunkandoushi-Jidoushi* (37 data), *Keizokudoushi-Tadoushi* (189 data) and *Shunkandoushi-Tadoushi* (3 data).

Keywords: Meaning Aspects, Intransitive, Transitive.

要旨

この研究の目的は、日本語における自動詞と他動詞のアスペクト的意味の違いを説明することである。この研究の課題は、(1)日本語における自動詞はどのようなアスペクト的意味があるのか、(2)日本語における他動詞はどのようなアスペクト的意味があるのか。第一の課題に答えるため二つの理論を利用した。それは Kindaichi (1950)の動詞のアスペクト的意味と Suzuki (2000)の自動詞の選択条件である。第二の課題に答えるため、Kindaichi (1950)の動詞のアスペクト的意味と Moriya (1933)の他動詞の選択条件の理論を参考にした。

この研究の資料には「みんなの日本語 初級 I・II」の本冊を使用した。その本冊の中から自動詞と他動詞を含む文を抜粋し、データとする。本研究は質的な研究である。本研究の方法は記述的分析方法である。この研究の結果は、(1)「みんなの日本語 初級 I・II」の本冊における自動詞のアスペクト的意味は次のように見つけた。(1)状態動詞—自動詞：自動詞における状態を表す動詞のこと、例は「いる、ある、いる」である。(2)継続動詞—自動詞：自動詞における継続的なある動作を表す動詞のこと、例は「勤める、住む、降る」である。(3)瞬間動詞—自動詞：自動詞における瞬間的に終わる動作を表す動詞のこと、例は「閉まる、壊れる、掛かる」である。「みんなの日本語 初級 I・II」の本冊における他動詞のアスペクト的意味はこのように種類が見つけた。(1) 継続動詞—自動詞：他動詞における継続的なある動作を表す動詞

のこと、例は「ダイエットをする、教える、勉強する」である。(3)瞬間動詞—他動詞：他動詞における瞬間的に終わる動作を表す動詞のこと、例は「思い出す、知る」である。この研究のデータは約 281 の動詞である。アスペクト的意味に基づいて、それぞれの動詞の分類は次のように見つけた。動詞—自動詞 (4 データ), 継続動詞—自動詞 (48 データ), 瞬間動詞—自動詞 (37 データ), 継続動詞—自動詞 (189 データ), 瞬間動詞—他動詞 (3 データ) である。

キーワード：アスペクト的意味、自動詞、他動詞。

PENDAHULUAN

Verba sebagai fungsi predikat memiliki komponen inti dalam sebuah kalimat. Soepardjo (2012:127) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jepang, verba merupakan kata yang berkonjugasi dan kedudukannya berperan sebagai predikat. Kedudukan verba juga dapat ditunjukkan dalam suatu gerakan yang berupa tingkah laku atau dalam sebuah keadaan. Berdasarkan sifat ketransitifannya, verba dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞).

Hayatsu (1995:17) menjelaskan lebih lanjut bahwa verba terbagi ke dalam verba intransitif dan verba transitif. Perbedaan diantara keduanya terletak pada objek yang ada dalam suatu kalimat. Verba yang tidak memerlukan objek disebut verba intransitif, dan verba yang membutuhkan objek disebut sebagai verba transitif.

Berdasarkan perbedaan yang dimiliki oleh verba intransitif dan verba transitif tersebut, untuk mengetahui karakteristik masing-masing verba tersebut secara lebih lanjut digunakanlah teori tentang makna aspektualitas verba dari Kandaichi dalam penelitian ini. Menurut Kandaichi (1950), kategori makna aspek verba secara umum dibagi menjadi 4 kategori, diantaranya: 状態動詞 (*Joutai doushi*) ‘verba yang menyatakan makna keadaan’, 継続動詞 (*keizoku doushi*) ‘verba yang menyatakan aktivitas berkelanjutan’, 瞬間動詞 (*shunkan doushi*) ‘verba yang menyatakan suatu tindakan yang terjadi sesaat’, dan 4) 第四種動詞 (*daiyonshu doushi*) ‘verba yang menyatakan sifat dari suatu benda’.

Berdasarkan pembagian kategori makna aspektualitas verba tersebut, dalam penelitian ini permasalahan akan difokuskan ke dalam dua hal, yaitu: (1) Bagaimanakah makna aspektualitas verba intransitif (自動詞) dalam bahasa Jepang? dan (2) Bagaimana makna aspektualitas verba transitif (他動詞) dalam bahasa Jepang? Permasalahan tersebut akan dikaji secara objektif berdasarkan keberadaan verba intransitif (自動詞) dan transitif (他動詞) yang terdapat dalam sumber data berupa buku *Minna No Nihongo shokyuu* I dan II. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengkaji permasalahan yang ada pada penelitian ini digunakan beberapa kajian teori sebagai berikut:

A. Verba (動詞)

Dalam bahasa Jepang verba disebut dengan istilah *doushi*. Kedudukan verba dalam kalimat dapat berfungsi dan berkonjugasi sebagai predikat. Roni (2015:517) dalam Makalah pada *International seminar on evaluation and assessment in Japanese language education* yang berjudul ‘Hubungan Konstituen Pengisi

Subjek, Objek, Keterangan, Modifier, dan Qualifier: Sebuah Kajian Teoritis terhadap Pola Sistem Kalimat Bahasa Jepang’ menjelaskan lebih lanjut bahwa predikat yang diisi oleh verba memegang peran sebagai pusat dari suatu kalimat.

Dalam beberapa kondisi, verba atau *doushi* dapat diartikan ke dalam beberapa aspek makna sesuai dengan bentuk dan makna yang dimilikinya. Verba dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang berupa tindakan atau tingkah laku. Selain itu, hakikat verba juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan, misalnya pada verba ある (keberadaan untuk benda mati), dan いる (keberadaan untuk benda hidup). Secara umum, verba dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu verba transitif atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *tadoushi* (他動詞) dan verba intransitif yang dikenal dengan istilah *jidoushi* (自動詞).

Muraki (1996:33) menjelaskan bahwa verba dalam bahasa Jepang sering memiliki hubungan turunan antara kata kerja intransitif dan transitif. Di sini, terlepas dari hubungan derivasi historis, jika akar kata dibagi antara verba intransitif dan verba transitif, itu dianggap sebagai hubungan derivasi. Akar kata adalah bentuk umum untuk sejumlah kata yang berasal dari satu sama lain.

1. Verba Intransitif (自動詞)

Verba Intransitif merupakan verba yang tidak memerlukan objek secara langsung dalam suatu kalimat (Krisdalaksana:1984). Roni (2013:30) dalam jurnal *Nihongo* yang berjudul ‘Jenis-jenis Peran pada Nomina yang Dilahirkan oleh Verba dan Perwujudannya dalam bahasa Jepang’ menjelaskan bahwa keberadaan verba intransitif (自動詞) tersebut selalu diikuti oleh satu nomina wajib dalam kalimat ideal. Verba intransitif (自動詞) ini seringkali ditandai dengan digunakannya partikel (が) dalam sebuah kalimat Suzuki (2000:40). Verba intransitif (自動詞) tersebut dapat dicontohkan ke dalam beberapa kata diantaranya: kieru (消) ‘padam’, tomaru (止まる) ‘berhenti’, oreru (折れる) ‘patah’, kowareru (壊れる) ‘rusak’ dan yogoreru (よごれる) ‘kotor’.

2. Verba Transitif (他動詞)

Verba transitif merupakan verba yang memerlukan objek dalam suatu kalimat (Krisdalaksana:1984). Menurut Alwi (2000) kedudukan objek tersebut merupakan konstituen kalimat, yang kehadirannya selalu dituntut oleh predikat berupa verba

transitif pada suatu kalimat. Lebih lanjut, Roni (2013:30) dalam jurnal yang sama menjelaskan bahwa verba transitif (他動詞) selalu diikuti oleh minimal dua nomina dalam kalimat ideal dan dua buah nomina tersebut bersifat wajib. Verba transitif (他動詞) ini seringkali ditandai dengan digunakannya partikel (を) dalam sebuah kalimat Suzuki (2000:40). Verba intransitif (他動詞) tersebut dapat dicontohkan ke dalam beberapa kata diantaranya: kau (買う) ‘membeli’, kiru (切る) ‘memotong’, narau (習う) ‘mempelajari’ dan okuru (送る) ‘mengirim’.

A. Makna Aspektual Verba

Kindaichi (1950) membagi kategori makna aspektual verba dalam bahasa Jepang menjadi 4 jenis, diantaranya: 1) 状態動詞 (*Joutai doushi*); 2) 継続動詞 (*keizoku doushi*); 3) 瞬間動詞 (*shunkan doushi*); dan 4) 第四種動詞 (*daiyonshu doushi*). Secara lebih lanjut penjelasan mengenai masing-masing verba tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

1. *Joutai doushi* (状態動詞)

Joutai doushi (状態動詞) merupakan verba yang menyatakan makna keadaan. Secara lebih lanjut Kindaichi (1950) menjelaskan *joutai doushi* (状態動詞) sebagai berikut:

動作や変化ではなく、状態を表す動詞のこと。通常「～ている」の形をとらない。
‘Verba yang mewakili keadaan, bukan gerakan atau perubahan. Biasanya tidak berbentuk (~*teiru*)’.

Contoh dari verba ini jumlahnya sangat terbatas pada verba tertentu saja, diantaranya:

Iru (いる) ‘ada’, *aru* (ある) ‘ada’, *irassharu* (いらっしゃる) ‘berada’, *gozaru* (ござる) ‘berada’.

2. *Keizoku doushi* (継続動詞)

Keizoku doushi (継続動詞) merupakan verba yang menyatakan makna suatu tindakan yang berkelanjutan. Kindaichi (1950) menjelaskan *keizoku doushi* (継続動詞) sebagai berikut:

継続的なある動作を表す動詞のこと。「～ている」の形で動作が継続していることを表す。動作動詞とも呼ばれる。

‘Verba yang mewakili tindakan berkelanjutan tertentu. Mengindikasikan bahwa Tindakan yang berlanjut dalam bentuk (~*teiru*). Disebut juga sebagai kata kerja aksi’.

Contoh verba yang tergolong ke dalam *keizoku doushi* 「継続動詞」 ini diantaranya:

Yomu (読む) ‘membaca’, *kaku* (書く) ‘menulis’, *taberu* (食べる) ‘makan’, *naku* (泣く) ‘menangis’, *warau* (笑う) ‘tertawa’, dll.

3. *Shunkan doushi* (瞬間動詞)

Shunkan doushi (瞬間動詞) merupakan verba yang menyatakan makna suatu tindakan yang berakhir sesaat. Kindaichi (1950) menjelaskan *shunkan doushi* (瞬間動詞) sebagai berikut:

瞬間的に終わる動作を表す動詞のこと。「～ている」の形で結果の状態を表す。動作が行われる前後で変化が生じていることから変化動詞と呼ばれることもある。

‘Verba yang mewakili tindakan yang berakhir sesaat. Keadaan hasilnya dinyatakan dalam bentuk (~*teiru*). Ini juga disebut kata kerja perubahan karena perubahan terjadi sebelum dan sesudah tindakan dilakukan’.

Contoh verba yang tergolong ke dalam *shunkan doushi* (瞬間動詞) ini diantaranya:

Shinu (死ぬ) ‘meninggal’, *kieru* (消える) ‘padam’, *mitsukaru* (見つかる) ‘menemukan’, *shiru* (知る) ‘mengetahui’, dll.

4. *Daiyonshu doushi* (第四種動詞)

Daiyonshu doushi (第四種動詞) merupakan verba yang menggambarkan suatu sifat dari penampilan benda. Kindaichi (1950) menjelaskan *daiyonshu doushi* sebagai berikut:

形容詞的に用いられ、物事の性質や様子を表す動詞のこと。常に「～ている」の形で用いられる。

‘Verba yang digunakan sebagai kata sifat dan menggambarkan sifat dan penampilan benda. Kata kerja ini selalu menggunakan bentuk (~*teiru*)’.

Contoh verba yang tergolong ke dalam *daiyonshu doushi* (第四種動詞) ini diantaranya:

Niru (似る) ‘mirip’, *sumu* (澄む) ‘jernih’, *sobieru* (そびえる) ‘menjulung’, *sugureru* (優れる) ‘melampaui’, dll.

B. Karakteristik Verba Intransitif (自動詞)

Verba intransitif (自動詞) sebagai verba yang tidak memerlukan objek secara langsung dalam suatu kalimat memiliki beberapa karakteristik berdasarkan bentuk yang dimilikinya. Suzuki (2000:40) dan Moriya (1993) secara lebih terperinci menjelaskan karakteristik verba intransitif (自動詞) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Karakteristik Verba Intransitif

No.	Karakteristik:	Makna:
1.	行為者の意志に関係ない	Terlepas dari kehendak pelaku
2.	自動詞の場合は「が」をとる	Menggunkan partikel ‘ga’.

3.	結果に視点がおかれる	Fokus pada hasil
4.	非意図的に成立した場合	Ketika terjadi secara tidak sengaja

C. Karakteristik Verba Transitif (他動詞)

Verba transitif (他動詞) sebagai verba yang tidak memerlukan objek secara langsung dalam suatu kalimat memiliki beberapa karakteristik berdasarkan bentuk yang dimilikinya. Suzuki (2000:40) dan Moriya (1993) secara lebih terperinci menjelaskan karakteristik verba transitif (他動詞) sebagai berikut:

Tabel 1.2
Karakteristik Verba Transitif

No.	Karakteristik:	Makna:
1.	行為者が自分の意志と力で動作する	Pelaku bertindak dengan kemauan dan kekuatannya sendiri
2.	他動詞の場合は「を」をとる	Menggunkan partikel 'wo'.
3.	(事態、出来事) が非人為的に成立した場合	(Situasi, peristiwa) diciptakan secara buatan
4.	意図性の存在よりも結果に話者の視点がおかれる場合	Perspektif pembicara ditempatkan pada hasil daripada pada keberadaan yang disengaja

D. Karakteristik Aspek Makna Verba

Klasifikasi verba berdasarkan kategori aspek makna Kindaichi (1950) yang terdiri dari; 1) 状態動詞 (*Joutai doushi*); 2) 継続動詞 (*keizoku doushi*); 3) 瞬間動詞 (*shunkan doushi*); dan 4) 第四種動詞 (*daiyonshu doushi*) secara lebih lanjut memiliki karakteristik masing-masing yang dibedakan sebagai berikut:

1. Joutai doushi (状態動詞)

Joutai doushi (状態動詞) sebagai verba yang menyatakan makna keadaan memiliki beberapa karakteristik berdasarkan bentuk yang dimilikinya. Suzuki (1957:71) secara lebih terperinci menjelaskan karakteristik verba yang menyatakan keadaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.3
Karakteristik Joutaidoushi

No.	Karakteristik:	Makna:
1.	変化をともしない現象を表す動詞	verba yang mewakili fenomena yang tidak berubah
2.	この種類の動詞には持続態がない	verba semacam ini tidak memiliki status berkesinambungan

3.	この種の動詞の類はきわめてすくなく存在を表わす《ある、いる、いらっしゃる、ございます、おります》などと	verba semacam ini menunjukkan keberadaan yang sangat sedikit seperti: <i>aru, iru, irassharu, gozaimasu, orimasu</i> , dll.
4.	現在(特定の未来、および特殊なばあいには特定の過去)の存在、性質を表わす	Menjelaskan keberadaan dan sifat masa kini (masa depan tertentu, dan dalam kasus khusus masa lalu tertentu).

2. Keizoku doushi (継続動詞)

Keizoku doushi (継続動詞) sebagai verba yang menyatakan makna suatu tindakan yang berkelanjutan memiliki beberapa karakteristik. Okuda (1977:10) secara lebih terperinci menjelaskan karakteristik verba yang ini sebagai berikut:

Tabel 1.4
Karakteristik Keizokudoushi

No.	Karakteristik:	Makna:
1.	主体の変化を表す動詞である	Verba berkelanjutan tidak hanya berarti (Tindakan) tetapi lebih (tindakan dari subjek)
2.	変化をともしなう動作・うごき動作・作用を表す	Gerakan yang tidak berubah, Merupakan gerakan / Tindakan
3.	継続的なある動作を表す動詞のこと	Verba yang mewakili tindakan berkelanjutan tertentu
4.	「～ている」の形で動作が継続していることを表す	Menunjukkan bahwa kegiatan yang berlanjut dapat dalam bentuk (~teiru)

3. Shunkan doushi (瞬間動詞)

Shunkan doushi (瞬間動詞) sebagai verba yang menyatakan makna suatu tindakan yang berakhir sesaat memiliki beberapa karakteristik. Okuda (1977:10) secara lebih terperinci menjelaskan karakteristik verba yang ini sebagai berikut:

Tabel 1.5
Karakteristik Shunkandoushi

No.	Karakteristik:	Makna:
1.	主体の変化を表す動詞である	verba yang mewakili perubahan subjek
2.	変化をともしなう動作・うごき動作・作用を表す	Menjelaskan tentang perilaku dengan perubahan gerakan, dan tindakan.
3.	瞬間的に終わる動作を表す	Merupakan gerakan yang berakhir sesaat.

4.	「～ている」の形で結果の状態を表す	Menyatakan hasil dari keadaan dengan bentuk (~teiru)
----	-------------------	--

4. *Daiyonshu doushi* (第四種動詞)

Daiyonshu doushi (第四種動詞) sebagai verba yang menyatakan makna suatu sifat dari penampilan benda memiliki beberapa karakteristik. Kindaichi (1950) secara lebih terperinci menjelaskan karakteristik verba yang ini sebagai berikut:

Tabel 1.6
Karakteristik *Daiyonshudoushi*

No	Karakteristik:	Makna:
1.	時間の観念を含まず	Tidak termasuk ide waktu
2.	形容詞的に用いられ	digunakan sebagai kata sifat
3.	物事の性質や様子を表す動詞	Kata kerja yang menggambarkan sifat dan penampilan benda
4.	常に「～ている」の形で用いられる	selalu menggunakan bentuk (~teiru)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiono, 2011: 9). Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono 2011:13) menjelaskan jika penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan melakukan analisis data secara induksi, sehingga dalam analisisnya lebih menekankan pada makna terhadap suatu kajian yang diamati. Penelitian ini berupaya untuk mencari kebenaran ilmiah mengenai fenomena kebahasaan aspek makna yang dimiliki oleh verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) yang terdapat dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* dan *II*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis aspek makna yang dimiliki oleh verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) secara konkrit berdasarkan pembagian aspek verba dari teori Kindaichi (1950) dan karakteristik verba intransitif (自動詞) serta verba transitif (他動詞) dari teori (Zuzuki:2000) dan (Moriya:1993). Dalam penelitian ini data yang dikaji adalah data tulis berupa kalimat-kalimat yang mengandung verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞). Data adalah fenomena lingual khusus yang di dalamnya berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 5). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berjumlah 281 data, dan hanya diambil 14 sampel data yang mewakili masing-masing klasifikasi verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) dari sumber data yaitu subjek dari mana data

tersebut diperoleh (Arikunto, 2010:172). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa buku *Minna No Nihongo shokyuu I* dan *II*. Menurut Suryabrata (1998) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* menjelaskan lebih lanjut bahwa sumber data dengan menggunakan buku teks ini tergolong ke dalam metode kajian literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*). Sebagian besar sumber data literatur menggunakan sumber skunder (*secondary source*) dengan menggunakan bahan kajian berupa buku teks, ensiklopedi, kamus, jurnal, artikel, buku pegangan, maupun indeks.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode tersebut disebut sebagai metode simak karena dalam proses menganalisis data dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa (Sudaryanto,1988: 2). Dalam tahap analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Sudaryanto (1993:15) menjelaskan bahwa dalam kajian metode agih, alat penentunya berasal dari dalam bahasa itu sendiri. Metode agih dalam penelitian ini berguna untuk menganalisis lebih lanjut mengenai jenis-jenis aspek makna yang dimiliki oleh verba intransitif (自動詞) dan verba transitif 「他動詞」 yang diperoleh dari buku sumber. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik ini digunakan untuk membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur (Sudaryanto, 1993: 31). Pada tahap ini masing-masing data diklasifikasikan dalam dua tahap, yaitu tahap klasifikasi kategori verba intransitif (自動詞) atau verba transitif (他動詞) berdasarkan teori karakteristik verba dari (Zuzuki:2000) dan (Moriya:1993). Sementara itu tahap kedua adalah klasifikasi aspek makna verba menurut klasifikasi Kindaichi (1950) yang membagi kategori aspek makna verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) menjadi 4 kategori: 1) 状態動詞 (*Joutai doushi*); 2) 継続動詞 (*keizoku doushi*); 3) 瞬間動詞 (*shunkan doushi*); dan 4) 第四種動詞 (*daiyonshu doushi*). Kode data dalam penelitian ini terdiri atas kode huruf dan angka, misalnya pada kode data (MNS/10/80) berarti data tersebut diambil dari buku *Minna No Nihongo Shokyuu* bab 10 halaman 80.

Secara menyeluruh penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yang berurutan, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penulisan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini akan mengulas tentang makna aspektualitas verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) dalam bahasa Jepang dan dianalisis menggunakan teori klasifikasi makna aspektualitas verba dari Kindaichi (1950) yang dibagi menjadi 4 kategori, diantaranya; 1) 状態動詞 (*Joutai doushi*); 2) 継続動詞 (*keizoku doushi*); 3) 瞬間動詞 (*shunkan doushi*); dan 4)

第四種動詞 (*daiyonshu doushi*). Selain itu, dalam penganalisisan tersebut juga digunakan teori karakteristik verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) dari (Zuzuki:2000) dan (Moriya:1993). Teori karakteristik tersebut digunakan untuk menggali lebih dalam makna aspektualitas verba intransitif (自動詞) dan transitif (他動詞) berdasarkan karakteristik yang dimilikinya secara objektif.

Berdasarkan 4 kategori makna aspektualitas tersebut, setelah dilakukan penelitian terhadap verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) yang terdapat dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* dan II, diperoleh hasil bahwa tidak semua makna aspektualitas yang dikategorikan ke dalam 4 jenis tersebut dimiliki oleh verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞). Berdasarkan karakteristik dari masing-masing verba diperoleh hasil bahwa makna aspektualitas yang dimiliki oleh verba intransitif (自動詞) adalah makna *Joutai doushi* (状態動詞), *keizoku doushi* (継続動詞), dan *shunkan doushi* (瞬間動詞). Adapun makna aspektualitas yang dimiliki oleh verba transitif (他動詞) hanya terbatas pada makna *keizoku doushi* (継続動詞), dan *shunkan doushi* (瞬間動詞) saja.

Adapun dari 281 data yang diperoleh dari keseluruhan verba dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa contoh berikut:

Tabel 1.7
Klasifikasi Aspek Makna Verba

No.	Aspek Makna Verba:	Jumlah:	Contoh Verba:
1.	状態動詞—自動詞	4	Iru いる 'ada' (10) Aru ある 'ada' (10) irassharu いらっしゃる 'berada' (49)
2.	状態動詞—他動詞	0	—
3.	継続動詞—自動詞	48	Neru 寝る 'tidur' (4) 起きる 'bangun' (4) Aruku 歩く 'berjalan' (5) Iku 行く 'pergi' (5) Kuru 来る 'datang' (5)
4.	継続動詞—他動詞	189	Kau 買う 'membeli' (6) Kiru 切る 'memotong' (7) Okuru 送る 'mengirim' (7) Akeru 開ける 'membuka' (14) Shimeru 閉める 'menutup' (14)
5.	瞬間動詞—自動詞	37	Aku 開く 'terbuka' (29) Shimaru 閉まる 'tertutup' (29) Tsuku つく 'nyala' (29) Kireru 切れる 'putus' (43) Ochiru 落ちる 'jatuh' (43)

6.	瞬間動詞—他動詞	3	Wasureru 忘れる 'lupa' (29) Shiru 知る 'mengetahui' (20) Owaru 終わる 'selesai' (20)
7.	第四種の動詞—自動詞	0	—
8.	第四種の動詞—他動詞	0	—

Secara lebih lanjut, hasil dan pembahasan tentang makna aspektualitas yang dimiliki oleh verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Aspek makna verba intransitif (自動詞)

Berdasarkan karakteristik dari masing-masing verba diperoleh hasil bahwa makna aspektualitas yang dimiliki oleh verba intransitif (自動詞) adalah makna *Joutai doushi* (状態動詞), *keizoku doushi* (継続動詞), dan *shunkan doushi* (瞬間動詞).

1. *Joutaidoushi—Jidoushi* (状態動詞—自動詞)

Joutaidoushi—Jidoushi merupakan verba yang menyatakan makna keadaan yang terdapat pada verba yang intransitif (自動詞), yaitu verba yang tidak memunculkan objek dalam kalimat (Krisdalaksana:1984).

Joutaidoushi—Jidoushi dapat dicontohkan dalam data berikut:

- (1) 私の学校にはアメリカ人の先生がいます。
(MNS 10/80)

Watashi no gakkou ni wa Amerika jin no sensei ga imasu.
'Di sekolah ku ada guru orang Amerika'.

- (2) 机の上に写真があります。(MNS 10/80).

Tsukue no ue ni shashin ga arimasu.
'Di atas meja ada foto'.

- (3) 田中さんはもうパーティー会場へいらっしゃいますか。(MNS 49/146)

Tanakasan wa mou paatii kaijou e irasshaimasuka.
'Apakah Tanaka San sudah ada di tempat pesta?'

Berdasarkan data di atas, kata いる, ある dan いらっしゃる yang bergaris bawah tersebut termasuk ke dalam jenis verba *joutaidoushi—jidoushi*. Makna yang terdapat dalam kata tersebut menyatakan makna 'keberadaan', yaitu keberadaan dari suatu benda. Dalam hal ini dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu benda hidup pada kata いる dan いらっしゃる, serta benda mati pada kata ある. kata いる, ある dan いらっしゃる memiliki bentuk yang tetap dan tidak dapat diubah ke dalam bentuk *~teiru*. Pada contoh data (1) keberadaan benda hidup yang ditandai oleh verba いる dibuktikan oleh kehadiran verba アメリカ人の先生 'guru orang Amerika' yang berperan sebagai subjek dalam kalimat

tersebut. Pada data (2) keberadaan benda mati yang ditandai oleh verba ある dapat dibuktikan melalui kehadiran verba 写真 ‘foto’ yang juga diperkuat dengan partikel が sebagai penekanan keberadaan benda dalam kalimat tersebut. Sementara itu, pada data (3) keberadaan benda hidup yang ditandai dengan verba いらっしゃる dibuktikan dengan kehadiran verba 田中さん (Tanaka San) yang berperan sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Verba いらっしゃる merupakan bentuk *sonkeigo* (bahasa hormat) yang ditujukan kepada 田中さん (Tanaka San) dalam kalimat tersebut.

Dalam ketiga data tersebut juga dapat diketahui bahwa verba いる、ある dan いらっしゃる tergolong ke dalam verba intransitif (自動詞), yang ditandai dengan tidak adanya partikel を dalam suatu kalimat (Suzuki:2000). Pada contoh data (1) dan (2) diketahui terdapat partikel が yang menyertai verba いる dan ある, partikel tersebut memiliki peran sebagai penegas dari keberadaan benda tersebut dan tidak dapat disamakan dengan partikel を yang hanya dimiliki oleh verba transitif saja.

2. *Keizokudoushi—Jidoushi* (継続動詞—自動詞)

Keizokudoushi—Jidoushi merupakan verba yang menyatakan makna tindakan yang berkelanjutan yang terdapat pada verba yang intransitif (自動詞).

Keizokudoushi—Jidoushi dapat dicontohkan dalam data berikut:

- (4) 貿易会社に勤めています。(MNS 49/199)

Bouekigaisha ni tsutometeimasu.

‘Saya bekerja di perusahaan perdagangan’.

- (5) 両親はニューヨークの近くに住んでいます。(MNS 17/145)

Ryoushin wa nyuuyouku no chikaku ni sundeimasu.

‘Orang tua saya tinggal di dekat New York’

- (6) 雨が降っています。(MNS 47/182)

Ame ga futteimasu.

‘Hujan sedang turun.’

Verba 勤める (bekerja)、住む (tinggal)、dan 降る (turun) pada ketiga data yang bergaris bawah tersebut termasuk ke dalam jenis verba *keizokudoushi—jidoushi*. Makna yang terdapat dalam verba tersebut menyatakan sebuah tindakan berkelanjutan dengan ditandai oleh bentuknya yang dapat berupa *~teiru* (Okuda :1977). Bentuk *~teiru* ini dapat dicontohkan pada masing-masing data yang berupa verba 勤めています (data 4), 住んでいます (data 5) dan 降っています (data 6).

Bentuk *~teiru* pada verba-verba tersebut menyatakan sebuah durasi atau jangka waktu tertentu sebagai wujud dari sebuah tindakan yang berkelanjutan. Pada verba 勤める (bekerja) yang terdapat pada data (1) makna sebuah tindakan yang berkelanjutan (*keizokudoushi*) dapat dijelaskan bahwa verba (勤める ‘bekerja’) tersebut menyatakan sebuah tindakan yang

sedang berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Bentuk *~teiru* pada verba 勤める juga menjelaskan bahwa aktivitas ‘bekerja’ merupakan sebuah kondisi yang sedang berlangsung hingga saat ini dan merupakan sebuah tindakan berkelanjutan sampai batas waktu tertentu. Selain itu, verba 住む (tinggal) pada data (5) juga menjelaskan sebuah tindakan yang berkelanjutan yang dijelaskan dalam bentuk *~teiru* yang dimilikinya. Verba 住んでいます menjelaskan bahwa ‘menetap/tinggal’ merupakan sebuah aktivitas yang memakan waktu tertentu dalam sebuah tindakan yang berkelanjutan. Hal ini dapat diperikaran dalam hitungan bulan atau tahun. Selain kedua data tersebut, makna berkelanjutan (*keizokudoushi*) lainnya juga dapat dicontohkan pada data (3) berupa verba 降る (turun). Makna *keizokudoushi* dari fenomena hujan tersebut terdapat pada bentuk *~teiru* verba 降っています yang menjelaskan bahwa hujan yang turun memiliki sebuah durasi atau kurun waktu tertentu. Kurun waktu tertentu dapat disebutkan dalam hitungan detik, menit bahkan jam.

Berdasarkan penjelasan ketiga contoh verba di atas, menegaskan kembali jika verba *keizokudoushi* merupakan verba yang terikat oleh waktu (Okuda :1977). Berdasarkan ketiga data tersebut pula, Verba 勤める (bekerja)、住む (tinggal)、dan 降る (turun) juga tergolong ke dalam verba intransitif (自動詞) sebab tidak ditandai oleh adanya partikel を dalam setiap kalimat yang mengandung verba tersebut. Dua dari ketiga data tersebut juga diikuti oleh frasa keterangan waktu yang merupakan nomina tidak wajib hadir, seperti pada kata 貿易会社に pada data (1), dan frasa ニューヨークの近くに pada data (2). Dalam sebuah kalimat ada keterangan waktu yang hanya terdiri satu kata saja, tetapi ada pula kelompok kata atau frasa keterangan yang terdiri dari beberapa kata (Roni dan Nurhadi:2019). kata 貿易会社に pada data (1) merupakan keterangan waktu yang diisi oleh satu kata. Sementara itu frasa ニューヨークの近くに pada data (2) merupakan keterangan waktu yang diisi oleh beberapa kata.

3. *Shunkandoushi—Jidoushi* (瞬間動詞—自動詞)

Shunkandoushi—Jidoushi merupakan verba yang menyatakan makna tindakan yang berakhir sesaat yang terdapat pada verba yang intransitif (自動詞).

Shunkandoushi—Jidoushi dapat dicontohkan dalam data berikut:

- (7) 窓が閉まっています。(MNS 29/26)

Mado ga shimatteimasu.

‘Jendela tertutup’.

- (8) この自動販売機は壊れています。(MNS 29/26)

Kono jidouhanbaiki wa kowareteimasu.

‘Mesin penjual otomatis ini rusak’.

- (9) かぎが掛かっていますから、入れません。
(MNS 29/32)

Kagi ga kakatteimasukara, hairemasen.
'Karena terkunci, tidak dapat masuk'.

Kata 閉まる (tertutup), 壊れる (rusak), dan 掛かる (terkunci) pada ketiga data yang bergaris bawah tersebut termasuk ke dalam jenis verba *shunkandoushi*—*jidoushi*. Makna yang terdapat dalam verba tersebut menyatakan sebuah tindakan yang berakhir sesaat (Okuda :1977). Makna tindakan yang berakhir sesaat pada verba tersebut dapat dijelaskan bahwa verba 閉まる (tertutup), 壊れる (rusak) dan 掛かる (terkunci) merupakan hasil akhir dari suatu peristiwa dan bukan sebuah proses berkelanjutan. Okuda (1977:10) juga menyebutkan jika verba jenis *shunkandoushi* ini juga sering dinyatakan dalam bentuk *~teiru*. Pada data tersebut bentuk *~teiru* dinyatakan oleh kata 閉まっている, 壊れている dan 掛かっている. Berdasarkan sifat ketransitifannya ketiga verba tersebut tergolong ke dalam verba intransitif (自動詞) yang ditandai dengan penggunaan partikel が sebagai bentuk yang menyatakan bahwa verba tersebut terlepas dari kehendak pelaku (Suzuki:2000). Kata 閉まる (tertutup), 壊れる (rusak) dan 掛かる (terkunci) merupakan verba yang menyatakan hasil akhir dari sebuah peristiwa di luar kontrol pelaku. Kejadian sesaat yang dicontohkan melalui (1) 窓が閉まっています dan (2) この自動販売機は壊れています, menegaskan jika kejadian dalam verba ini tidak terikat oleh waktu, sebab hasil yang ada menyatakan akhir dari kejadian verba tersebut. Dalam kalimat 'jendela tertutup' dan 'mesin penjual otomatis in rusak' merupakan hasil yang menunjukkan akhir dari suatu keadaan.

B. Aspek makna verba transitif (他動詞)

Berdasarkan karakteristik dari masing-masing verba diperoleh hasil bahwa makna aspektualitas yang dimiliki oleh verba transitif (他動詞) hanya terbatas pada makna *keizoku doushi* (継続動詞), dan *shunkan doushi* (瞬間動詞) saja.

1. *Keizokudoushi*—*Tadoushi* (継続動詞—他動詞)

Keizokudoushi—*Tadoushi* merupakan verba yang menyatakan makna tindakan yang berkelanjutan yang terdapat pada verba yang transitif (他動詞), yaitu verba yang memunculkan objek dalam kalimat (Krisdalaksana:1984).

Keizokudoushi—*Tadoushi* dapat dicontohkan dalam data berikut:

- (1) 実は昨日からダイエットをしています。
(MNS 19/155)

Jitsu wa kinou kara daietto wo shiteimasu.
'Sebenarnya saya sedang melakukan diet sejak kemarin'.

- (2) ミラーさんは会社で英語を教えています。
(MNS 15/124)

Mira San wa kaisha de eigo wo oshieteimasu.
'Mira mengajar bahasa Inggris di Perusahaan'.

- (3) ミラーさんは日本語学校で日本語を勉強しています。 (MNS 15/124)

Mira San wa nihongo gakkou de nihongo wo benkyoushiteimasu.

'Mira San belajar bahasa Jepang di sekolah bahasa Jepang'.

Kata *ダイエット*をする (diet)、*教える* (mengajar) dan *勉強*する (belajar) pada ketiga data yang bergaris bawah tersebut termasuk ke dalam jenis verba *keizokudoushi*—*tadoushi*. Makna yang terdapat dalam verba tersebut menyatakan sebuah tindakan berkelanjutan yang dihasilkan oleh pelaku atau subjek (Okuda:1977). Dalam hal ini, bentuk subjek dalam kalimat tidak selalu muncul, beberapa subjek secara kontekstual sengaja dilesapkan, namun secara tersirat makna yang mengandung subjek dalam kalimat tersebut tetap terkandung di dalamnya. Jika pada data (2) dan (3) subjek kalimat tertulis dengan jelas, yaitu 'Mira San', pada data (1) subjek kalimat tidak tertulis atau sengaja dilesapkan. Namun setelah mengalami proses penerjemahan subjek yang dilesapkan dalam kalimat tersebut dapat diketahui. Pada data (1) subjek kalimat diketahui adalah 'saya'. Proses penghilangan subjek tersebut menjadi ciri khas yang dimiliki oleh kalimat dalam bahasa Jepang (Kindaichi:1998).

Makna aspektualitas *keizokudoushi* pada ketiga data tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk *~teiru* yang dimiliki oleh masing-masing verba. Pada data (1) *ダイエット*をしています menjelaskan bahwa aktivitas 'diet' dalam konteks kalimat tersebut masih berlangsung hingga saat ini. Makna *keizokudoushi* (kegiatan berkelanjutan) dalam kalimat tersebut juga diperkuat oleh frasa keterangan waktu yang berupa *昨日から* 'sejak kemarin', sehingga menegaskan bahwa 'diet' dalam konteks kalimat tersebut merupakan sebuah kegiatan yang berkelanjutan dan dimulai sejak kemarin hingga saat ini atau bahkan sampai pada batas waktu tertentu. Sementara itu, makna *keizokudoushi* pada data (2) terletak pada verba *~teiru* yang berupa *教えています* 'mengajar'. Verba *教えています* 'mengajar' tersebut juga menjelaskan sebuah kegiatan yang berkelanjutan yang dilakukan sebagai suatu profesi dari seseorang. Secara lengkap data (2) pada kalimat tersebut memiliki makna 'Mira mengajar bahasa Inggris di Perusahaan'. Suatu aktivitas 'mengajar' yang terkategori sebagai tindakan berkelanjutan dapat dipahami bahwa aktivitas tersebut berjalan secara kontinuitas selama ia bekerja di perusahaan tersebut. Tindakan berkelanjutan tersebut juga dapat berhenti pada masa tertentu ketika aktivitas *教えています* 'mengajar' tersebut juga berhenti. Adapun bentuk *~teiru* pada verba *教えています* menjelaskan bahwa aktivitas tersebut masih berlangsung hingga saat ini. Sementara itu, pada data (3) bentuk *~teiru* pada verba *勉強*しています juga menjelaskan makna yang sama seperti verba pada data (1) dan (2), yaitu makna sebuah tindakan yang berkelanjutan. Bentuk *~teiru* pada verba *勉強*しています menjelaskan bahwa

aktivitas tersebut sedang berlangsung hingga saat ini sehingga secara makna dapat dipahami sebagai aktivitas yang berkelanjutan dan berakhir sampai batas waktu tertentu yang belum dapat diketahui secara pasti.

Berdasarkan sifat ketransitifannya kata kata *ダイエット*をする, *教える* dan *勉強する* dari ketiga data tersebut termasuk ke dalam verba transitif (他動詞), sebab verba-verba tersebut memunculkan objek dalam tindakan yang dilakukannya. Hal ini dapat dibuktikan melalui masing-masing verba yang ada pada data tersebut. Pada data (1) verba *する* (melakukan) memunculkan objek berupa *ダイエット* (diet), pada data (2) verba *教える* (mengajar) memunculkan objek berupa *英語* (bahasa Inggris), dan pada data (3) kata *勉強する* (belajar) memunculkan objek berupa *日本語* (bahasa Jepang). Masing-masing verba tersebut diikuti oleh partikel *wo* sebagai ciri khas verba transitif (Suzuki:2000).

2. *Shunkandoushi—Tadoushi* (瞬間動詞—他動詞)

Shunkandoushi—tadoushi merupakan verba yang menyatakan makna tindakan yang berakhir sesaat yang terdapat pada verba yang transitif (他動詞).

Shunkandoushi—Tadoushi dapat dicontohkan dalam data berikut:

- (1) 私は家族を思い出しています。(MNS 15/123)

Watshi wa kazoku wo omoidashiteimasu.

‘Saya teringat keluarga saya’.

- (2) 佐藤さんの住所を知っています。(MNS 20/168)

Satousan no jusho wo shitteimasu.

‘Saya mengetahui alamat Satou San’.

Kata *思い出*す (teringat), *知る* (mengetahui) pada data yang bergaris bawah tersebut termasuk ke dalam jenis verba *shunkandoushi—tadoushi*. Makna yang terdapat dalam verba tersebut menyatakan sebuah kejadian sesaat (Okuda :1977) . Verba *思い出*す (teringat)、*知る* (mengetahui) yang dinyatakan dalam bentuk *~teiru* tersebut menjelaskan kejadian sesaat dari suatu peristiwa yang sedang terjadi atau berlangsung saat itu juga. Bentuk *~teiru* pada verba *思い出*しています pada data (1) menjelaskan suatu kondisi ‘teringat’ pada konteks tersebut berlangsung secara sesaat sesuatu dengan momentum yang ada. Kondisi tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai verba yang berkelanjutan karena pada suatu titik tertentu seseorang akan mengalami lupa pada kenangan tertentu dalam hidupnya, misalnya kenangan tentang keluarga pada konteks ini yang hanya terjadi sesaat pada momentum tertentu saja. Sementara itu pada data (2) bentuk *~teiru* pada verba *知*っています ‘mengetahui’ juga memiliki makna aspektualitas *shunkandoushi* (kejadian yang terjadi secara sesaat). Bentuk *~teiru* pada verba *知*っています menjelaskan bahwa kejadian tersebut merupakan kondisi yang terjadi saat itu. Batas ingatan pada kata *知る* (mengetahui) tidak dapat dikategorikan sebagai fenomena yang

berkelanjutan, pada batas tertentu terdapat kemungkinan akan perubahan dari tahu menjadi lupa. Kondisi semacam inilah yang dimaksud sebagai tindakan yang menyatakan sesuatu yang terjadi secara sesaat dan dalam bentuknya juga sering dinyatakan dalam bentuk *~teiru* (Okuda:1977).

Berdasarkan sifat ketransitifannya kedua verba tersebut tergolong ke dalam verba transitif (他動詞) yang ditandai dengan munculnya objek dalam kalimat yang mengandung verba tersebut. Hal ini dapat dibuktikan melalui masing-masing verba yang ada pada data tersebut. Pada data (1) kata *思い出*す (teringat) memunculkan objek berupa *家族* (keluarga), pada data (2) kata *知る* (mengetahui) memunculkan objek berupa *住所* (alamat). Masing-masing verba tersebut diikuti oleh partikel *wo* sebagai ciri yang menyatakan bahwa verba tersebut termasuk ke dalam jenis verba transitif (Suzuki:2000).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini telah dipaparkan mengenai makna aspektualitas yang terdapat pada verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞). Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing verba, makna aspektualitas yang terdapat pada verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu* I dan II adalah sebagai berikut:

1. Makna aspektualitas verba pada verba intransitif (自動詞) dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu* I dan II terdiri dari makna *joutaidoushi*, *keizokudoushi*, dan *shunkandoushi*. Makna *joutaidoushi* (verba yang menyatakan keadaan) pada penelitian ini banyak ditemukan pada kriteria verba yang menyatakan keberadaan benda. Jumlah verba jenis ini sangat terbatas, misalnya dapat dicontohkan pada verba *いる*, *ある* dan *いらっしやる*. Sedangkan makna *joutaidoushi* (verba yang menyatakan tindakan berkelanjutan) banyak ditemukan pada verba dengan karakteristik verba tersebut membutuhkan waktu tertentu dalam melakukan aksinya, dapat dicontohkan pada verba *勤める*, *住む*, dan *降る*. Sementara itu, makna *shunkandoushi* (verba yang menyatakan tindakan berakhir sesaat) banyak ditemukan pada verba dengan kriteria verba yang selalu berada dalam bentuk *~teiru*, dapat dicontohkan pada verba *閉まる*, *壊れる*, dan *掛かる*.
2. Makna aspektualitas verba pada verba transitif (他動詞) dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu* I dan II hanya terdiri makna *keizokudoushi* dan *shunkandoushi* saja. Pada kalimat yang mengandung verba transitif jenis *keizokudoushi* (menyatakan makna tindakan berkelanjutan) dalam penelitian ini banyak ditemukan pada kalimat yang menghilangkan beberapa subjek secara kontekstual. Adapun contoh dari verba jenis ini adalah *ダイエット*を

する, 教える dan 勉強する. Sedangkan pada makna aspektualitas jenis *shunkandoushi* (menyatakan tindakan yang berakhir sesaat) dalam verba transitif ditemukan karakteristik verba mengalami potensi terjadinya suatu perubahan pada batas waktu tertentu, misalnya pada verba 思い出す dan 知る.

3. Jumlah data yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 281 data. Berdasarkan makna aspektualitas yang dimilikinya dapat dibedakan menjadi:
 - 1) Makna aspektualitas verba intransitif yang terdiri dari *joutaidoushi* (4 data), *keizokudoushi* (48 data) dan *shunkandoushi* (37 data).
 - 2) Makna aspektualitas verba transitif yang terdiri dari *keizokudoushi* (189 data), dan *shunkandoushi* (3 data).

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang verba pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa makna aspektualitas yang terdapat pada verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu* I dan II ini adalah sebagai berikut:

1. Makna aspektualitas yang dimiliki oleh verba intransitif (自動詞) terdiri atas makna *Joutai doushi*, *keizoku doushi*, dan *shunkan doushi*. Adapun makna aspektualitas yang dimiliki oleh verba transitif (他動詞) hanya terbatas pada makna *keizokudoushi* dan *shunkandoushi* saja. Sementara itu data yang tidak ditemukan dalam kajian ini adalah data yang terkategori dalam makna *Joutaidoushi-tadoushi*, *daiyonshudoushi-jidoushi* dan *daiyonshudoushi-tadoushi*.
2. Berdasarkan kajian teoris Kindaichi (1950) jenis verba yang terkategori dalam makna aspektualitas *joutaidoushi* (verba yang menyatakan makna keadaan) jumlahnya memang sangat terbatas pada verba tertentu saja, diantaranya: *Iru*, *aru*, *irassharu* dan *gozaru*. Setelah dilakukan kajian terhadap jenis verba tersebut dalam penelitian ini, berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh verba-verba tersebut, ternyata hanya ditemukan pada jenis verba intransitif saja, sehingga jumlah data untuk verba jenis transitif kategori *Joutaidoushi-tadoushi* adalah 0.
3. Makna aspektualitas kategori *daiyonshudoushi-jidoushi* maupun *daiyonshudoushi-tadoushi* sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini. *Daiyonshudoushi* merupakan verba yang menyatakan makna suatu sifat dari penampilan benda yang selalu dalam bentuk *~teiru* (Kindaichi:1950). Verba jenis ini dapat dicontohkan melalui kata *niru* (似る) ‘mirip’, *sumu* (澄む) ‘jernih’, *sobieru* (そびえる) ‘menjulang’, *sugureru* (優れる) ‘melampaui’, dll. Berdasarkan karakteristik dan sifat ketransitifannya, jenis-jenis verba tersebut hanya dimiliki oleh verba kategori intransitif (自動

詞) saja. Sehingga jumlah data untuk jenis *daiyonshudoushi-tadoushi* pada penelitian ini adalah 0. Sementara itu penyebab dari tidak ditemukannya data pada jenis *daiyonshudoushi-jidoushi* pada penelitian ini dikarenakan sumber data pada penelitian ini hanya terbatas pada buku *Minna No Nihongo Shokyuu* I dan II saja, sehingga variasi verba yang ada juga sangat terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang makna aspektualitas yang terdapat pada verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu* I dan II, berikut merupakan saran peneliti kepada peneliti lain yang akan mengkaji topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya terkait dengan makna aspektualitas yang terdapat pada verba intransitif (自動詞) dan verba transitif (他動詞) khususnya pada jenis *daiyonshudoushi* yang masih belum ditemukan pada penelitian ini.
2. Kajian terhadap makna aspektualitas jenis *joutaidoushi* yang terdapat pada verba *Iru*, *aru*, *irassharu* dan *gozaru* yang jumlahnya sangat terbatas ini juga memiliki peran penting untuk dikaji lebih lanjut lagi mengenai karakteristik dan sifat ketransitifannya pada kajian penelitian lainnya.
3. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini hanya terbatas pada buku *Minna No Nihongo Shokyuu* I dan II. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya pada sumber yang lebih luas lagi seperti novel, majalah, koran, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harimurti, Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayatsu, Emiko. 1995. *Doushi No Jita*. Japan: Hituzi.
- Hayatsu, Emiko. 1957. *Taiousuru Tadoushi No Aru Jidoushi No Imiteki • Togoteki Tokuchou*. Kyoto: Departmental Bulletin Paper.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moriya Michiyo. 2000. *Nihongo no jidōshi tadōshi no sentaku jōken*.
- Muraki Shinjirō. 1996. *Nihongo dōshi no shosou*. Japan: Hituzi.
- Musumi, Suhitoshi. 2004. *Doushi ni Asupekuto No Kenyuu (Naiteki Jikan Kouzo Wo Chūshin Ni)*. Osaka: Osaka University Knowledge Archive.
- Nishida, Koichi. 2005. *Koujou-teki Joutai Wo Arawasu Nihongo Doushi No Goyouronteki Bunseki*. Vol. 7 hal. 1-6.

- Okabe reiko. 2018. *Ji tadōshi no kakutoku — kōpasu bunseki ni yoru ichikōsatsu.*
- Roni. 2013. *Jenis-jenis Peran pada Nomina yang Dilahirkan oleh Verba dan Perwujudan dalam Bahasa Jepang.* Jurnal Nihongo. Vol. 5 (2):hal. 27-35.
- Roni. 2015. *Hubungan Konstituen Pengisi Subjek, Objek, Keterangan, Modifier, dan Qualifier: Sebuah Kajian Teoritis terhadap Pola Sistem Kalimat Bahasa Jepang.* Makalah pada *International seminar on evaluation and assessment in Japanese language education.* Pada 21-22 Agustus 2015.
- Roni dan Nurhadi, Didik. 2019. *KETERANGAN WAKTU NON-PREDIKATIF BAHASA JEPANG.* Jurnal Ilmiah Lingua Idea. Vol. 10 (2):hal. 151.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang.* Jakarta: Bintang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tomita, Kuniko. 2002. *Heizonsuru Jidoushi Ichi Keitai To Imi No Kakawari.* Gifu: Bulletin of the International Student Center Gifu University.

